

Peran Seni Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Emosional Anak *Down Syndrome*

Septia Henefryani¹ *, Aisyah Dhianisa²

¹Universitas Cendekia Abditama

²Universitas Cendekia Abditama

e-mail: henefryanis27@gmail.com¹

Abstrak

Down Syndrome merupakan sebuah kondisi dengan kelainan kelebihan kromosom pada individu. Penyebab genetik ini berdampak terhadap karakteristik dari penderita *down syndrom* seperti rendahnya tingkat intelektual, bentuk fisik maupun rendahnya respon terhadap lingkungan. *Down syndrome* juga merupakan salah satu jenis anak tuna grahita yang dengan kategori tipe klinis. Kecerdasan yang dapat di stimulasi bagi anak *Down syndrome* tidak jauh berbeda sebagaimana anak usia dini lainnya dengan penanganan khusus yang diselenggarakan untuk melatih kemampuan dan keterampilan diri sebagai sarana eksplorasi diri atas keterbatasannya. Salah satu alternatif yang dapat dilaksanakan adalah dengan menstimulasi kecerdasan emosional melalui seni. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran seni dalam menumbuhkan kecerdasan emosional anak *down Syndrome*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi kepustakaan (*library research*). Untuk pengumpulan data dilakukan dengan mengkaji teks, selanjutnya dianalisis menggunakan teknik analisis isi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran seni sangatlah berpengaruh terhadap kecerdasan emosional anak *down syndrome*.

Kata Kunci: Seni, Kecerdasan Emosional, *Down Syndrome*

Abstract

Down Syndrome is a condition in which an individual has a chromosomal abnormality. This genetic cause has an impact on the characteristics of Down Syndrome sufferers such as low intellectual level, physical form and low response to the environment. Down syndrome is also one of the types of impaired children with clinical type categories. Intelligence that can be stimulated for children with Down Syndrome is not much different from other early childhood with special handling organised to train abilities and skills as a means of self-exploration of their limitations. One alternative that can be implemented is to stimulate emotional intelligence through art. This research aims to analyse art's role in fostering Down Syndrome children's emotional intelligence. This research uses a qualitative method with library research. Data is collected by reviewing the text and then using content analysis techniques. This study's results indicate that art's role is very influential on the emotional intelligence of children with Down syndrome.

Keywords: Arts, Emotional intelligence, *Down Syndrome*

PENDAHULUAN

Setiap anak berhak atas kesetaraan dengan mendapat semua hak mereka saat dunia mereka berkembang menuju kedewasaan. Hak dasar untuk pendidikan, kesehatan, perlindungan dari kekerasan, dan ekspresi emosi yang mereka punya. Kita semua bertanggung jawab untuk memastikan bahwa semua hak mereka dipenuhi dan bahwa setiap anak diberi kesempatan untuk hidup dalam kondisi yang mereka alami saat ini. Anak-anak dengan kondisi seperti *down syndrome* memiliki masalah yang berbeda dari anak-anak normal. Anak *down syndrome* memiliki perkembangan sosial, emosional, dan kognitif yang berbeda. Beberapa masalah yang biasa dihadapi oleh anak *down syndrome* termasuk keterlambatan perkembangan kognitif, masalah dalam

berbicara, dan kesulitan berinteraksi dengan orang lain serta kemampuan mengekspresikan emosi yang dimilikinya. *Down syndrome* merupakan kelainan yang disebabkan oleh kelebihan kromosom. Karakter seperti rendahnya tingkat intelektual, bentuk fisik, dan rendahnya respons terhadap lingkungan dipengaruhi oleh faktor genetik ini. Kecerdasan yang dapat distimulasi pada anak dengan *down syndrome* tidak jauh berbeda dari anak-anak lainnya. Anak-anak ini menerima penanganan khusus yang memungkinkan mereka melatih keterampilan dan kemampuan mereka sendiri sebagai cara untuk mengeksplorasi keterbatasannya (Gelgel & Himaladin, 2023).

Menurut Oeing anak *down syndrome* memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk memahami dan terampil dalam aktivitas seni karena mereka memiliki emosi yang kuat yang memungkinkan mereka membuat karya yang unik. Pada dasarnya kecerdasan emosional ditinjau dari aspek seseorang dalam mengekspresikan diri. Akan tetapi, anak *down syndrome* mengalami kesulitan dalam mengekspresikan dirinya sehingga anak *down syndrome* mengalami keterlambatan dalam pertumbuhan kecerdasan emosional. Banyak cara yang dapat dijadikan sebagai acuan anak *down syndrome* untuk mengeksperikan dirinya agar dapat menumbuhkan kecerdasan emosional mereka yakni salah satunya melalui seni. Oleh karena itu, seni adalah bahasa bagi anak *down syndrome*. Dengan demikian, peneliti ingin mengkaji perihal peran seni akankah benar memberi pengaruh dalam menumbuhkan kecerdasan emosional anak *down syndrome*.

METODE

Artikel ini menggunakan metode kualitatif melalui hasil kajian studi kepustakaan yang membahas secara menyeluruh informasi yang terkandung dalam sumber data, yang memerlukan pengaturan waktu untuk membaca dan mempelajari informasi tersebut untuk menghasilkan data yang kemudian diharapkan dapat menjawab permasalahan mengenai peran seni dalam menumbuhkan kecerdasan emosional anak *down syndrom*. Tahapan yang dilalui dalam penyusunan artikel ini ialah dengan mengumpulkan seluruh informasi literatur yang terkait dengan peran seni dalam menumbuhkan kecerdasan emosional anak *down syndrome*. Pada proses penyusunan pembahasan dilakukan penjabaran konsep, temuan penelitian dan teori yang kemudian di tahap akhir dilakukannya penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Down syndrome adalah suatu kelainan genetik yang terjadi pada manusia yang menyebabkan mereka yang mengidapnya memiliki kelainan baik fisik maupun psikis yang diakibatkan oleh adanya abnormalitas kromosom. Abnormalitas kromosom ini terjadi ketika dua kromosom tidak dapat memisahkan diri saat pembelahan (Judarwanto, 2012).

Dalam kesehariannya, orang yang menyandang *down syndrome* selain menghadapi permasalahan yang ada pada dalam dirinya, juga harus menghadapi permasalahan yang datang dari

luar. Tidak semua masyarakat paham apa itu *down syndrome* sehingga memperlakukan mereka secara berbeda (diskriminasi). Sehingga dalam berbagai aspek kehidupan, seorang yang menyandang *down syndrome* kadang tidak selalu dapat ikut serta menjadi bagian. Kesulitan berinteraksi dengan orang lain terutama dialami oleh penyandang *down syndrome* anak-anak. Anak penyandang *down syndrome* kerap dikucilkan di lingkungan bermainnya. Padahal penyandang disabilitas memiliki kesempatan yang sama dalam segala aspek kehidupan, tidak terkecuali penyandang *down syndrome*. Perlakuan diskriminasi yang diterima penyandang *down syndrome* di lingkungan sosialnya mengindikasikan bahwa mereka belum terpenuhi haknya untuk diterima di masyarakat dan hidup bermasyarakat.

Pada hakikatnya banyak yang menjadi dasar perhatian dalam mengawasi anak *down syndrome*, yakni bagaimana mereka mampu mengekspresikan dirinya. Berdasarkan definisi yang telah dipaparkan di atas, bahwa anak *down syndrome* memiliki kelainan baik fisik maupun psikis. Di mana hal tersebut juga dapat mempengaruhi kecerdasan emosional yang dimiliki mereka. Semua individu yang terlahir di dunia memiliki cara untuk mengekspresikan emosinya, tidak menutup kemungkinan bahwa anak *down syndrome* juga memiliki cara yang sama dengan anak lainnya meskipun mereka terlahir sebagai anak berkebutuhan khusus. Banyak cara yang dapat dilakukan agar mampu mengekspresikan emosinya. Salah satunya yakni dengan bergulat di bidang seni.

Seni memiliki kekuatan besar untuk mempengaruhi emosi sekaligus kognisi anak. Karena seni sesungguhnya adalah media yang paling nyaman dan mampu memikat anak untuk mempelajari apa pun. Ketua Asosiasi Pengajar Seni Indonesia, Dr Cut Kamaril Wardani mengatakan seni merupakan bahasa. Musik merupakan bahasa bunyi, seni rupa merupakan bahasa rupa, seni tari dan drama merupakan bahasa bahasa gerak dan mimik. Seni berada di wilayah rasa, yaitu estetika. Pembentukan nilai estetika pada anak dapat menstimulasi perasaan cerdas (*smart feeling*), yaitu anak bisa mengatur emosinya, anak mengetahui kapan dan cara yang tepat mengutarakan emosinya. Yang mana hal tersebut merupakan salah satu indikator pencapaian kecerdasan emosional yang dimiliki seorang anak.

Kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor dalam diri individu yang perlu dikembangkan terutama pada masa anak-anak yang pembelajarannya berpusat pada perasaan. Menurut Goleman (2000) kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient* (EQ) yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (*mood*), berempati serta kemampuan bekerja sama. (SUSILOWATI 2018)

Pendapat lain mengatakan bahwa kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang untuk mengelola emosi mereka sehingga mereka dapat melakukan sesuatu.. Kecerdasan emosional terdiri dari elemen mengenali emosi diri sendiri, mengelola emosi mereka, memotivasi diri sendiri,

mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan. Kecerdasan emosi subjek lebih tinggi jika skor skala kecerdasan emosinya lebih tinggi, dan sebaliknya (Komalasari, 2012).

Maka tahapan belajar pada anak usia dini juga berlaku pada anak *down syndrome* dengan spesifikasi pendidikan yang dikhususkan, karena emosi membuat kehidupan menjadi lebih bervariasi, emosi juga mengandalkan perasaan yang dapat diperlihatkan secara verbal maupun non-verbal atau melalui sebuah perilaku. Pada anak *down syndrome* yang memiliki suasana hati yang sangat mudah berubah membawa perilaku yang mempengaruhi perilakunya untuk bertindak semauanya sendiri. Oleh karena itu, anak *down syndrome* membutuhkan media pembelajaran khusus yang dapat menstimulasi perkembangan kecerdasan emosinya, salah satunya melalui kegiatan seni yang dapat menjadi bahasa untuk mengutarakan emosinya.

Dengan bentuk keterampilan seni yang beragam, anak *down syndrome* memiliki banyak variasi media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan untuk menyalurkan berbagai macam bentuk emosinya. Pada kenyataannya, banyak didapati penyaluran bentuk emosi anak *down syndrome* melalui seni ini menghasilkan karya-karya besar di bidang seni yang mana hasil ini membawa salah satu efek besar bagi anak *down syndrome* yaitu penerimaan keberadaan mereka di masyarakat. Hal ini tentu berpengaruh besar bagi tumbuhnya aspek emosional anak *down syndrome*. Seni selain menjadi wadah untuk mengekspresikan emosinya, juga bisa dapat memunculkan emosi-emosi baik bagi mereka seperti rasa senang, bangga, serta perasaan diakui oleh sekitar. Dengan ini, anak *down syndrome* akan mendapati seni sebagai media yang nyaman untuk proses tumbuhnya aspek emosional dalam kehidupan mereka.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dapat ditarik kesimpulan bahwa seni dapat membawa pengaruh dalam menumbuhkan kecerdasan emosional anak *down syndrome*. Sebagaimana yang dikatakan oleh Oeing seorang dokter spesialis patologi anatomi, bahwa anak *down syndrome* memiliki kreativitas seni yang unik karena melalui seni anak *down syndrome* mampu mengekspresikan dirinya. Seni memiliki kekuatan besar untuk mempengaruhi emosi sekaligus kognisi anak. Karena seni sesungguhnya adalah media yang paling nyaman dan mampu memikat anak untuk mempelajari apa pun.

DAFTAR PUSTAKA

- Gelgel, W. I. M., & Himaladin. (2023). Ekspresi Cahaya pada Galeri Bagi Anak Down Sindrom. *Jurnal STUPA: Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur.*, 5(2), 855–864.
- Goleman, D. (2000). *Emotional Intelligence (terjemahan)*. . PT Gramedia Pustaka Utama.
- Judarwanto, W. (2012). *Seni memiliki kekuatan besar untuk mempengaruhi emosi sekaligus kognisi anak. Karena seni sesungguhnya adalah media yang paling nyaman dan mampu memikat anak untuk mempelajari apa pun.*

Komalasari, O. (2012). *Hubungan antara Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Seni Budaya*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

SUSILOWATI, RETNO. 2018. "Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini." *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 6 (1): 145.
<https://doi.org/10.21043/thufula.v6i1.4806>.